



ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik

ISSN: 2808-6694 (Online); 2808-7291 (Print)

Jurnal Homepage <https://etnik.rifainstitute.com>

Analisis Tingkat Pendapatan Petani Tanaman Hias di Distrik Heram Kota Jayapura

Ayub Tanudy

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit 10 Maret 2022

Accepted 19 Maret 2022

Published 20 Maret 2022

Email Author:

tanudy@gmail.com

ABSTRACT

Ornamental plant commodities are commodities that are loved by many people because they have high artistic value. Realizing this, the farmers are trying to take advantage of the land they rent to develop the ornamental plant business. Ornamental plants that are sold apart from coming from the results of their own culture by farmers are also imported from outside the Papua region, namely from the island of Java. Until 2021, there are seven farmers who run ornamental plant businesses in the Heram District of Jayapura City. The number of consumers also varies, some from the city and district of Jayapura itself, some from other cities in the provinces of Papua and West Papua. This encourages farmers to produce more vigorously in order to meet these demand standards. In addition, the important thing that needs to be considered by ornamental plant farmers is the fertility and quality of ornamental plants. This study aims to analyze the income level of ornamental plant farmers. In connection with the objectives to be achieved, the analytical method used by the author in this thesis is the quantitative analysis method to calculate the income level of farmers, with the formula: $= TR - TC$. So this study shows that the total income of farmers obtained in 2021 ranges from Rp. 7,457,500 – Rp. 16,565,000. Where the highest level of income is respondent 2, namely Rp. 16,565,000 and the lowest is respondent 6, which is Rp. 7,457,500.

Keyword– Ornamental Plants, Farmer Income, Agricultural Development

ABSTRAK

Komoditi tanaman hias merupakan komoditi yang banyak di gemari oleh masyarakat karena mempunyai nilai seni yang tinggi. Menyadari akan hal ini maka para petani berusaha untuk memanfaatkan lahan yang disewanya untuk mengembangkan usaha tanaman hias tersebut. Tanaman hias yang dijual selain berasal dari hasil budaya sendiri oleh petani juga didatangkan dari luar daerah papua yakni dari pulau jawa. Sampai dengan tahun 2021 ada tujuh orang petani yang menjalankan usaha tanaman hias di Distrik

Heram Kota Jayapura. Jumlah konsumen juga beragam ada yang berasal dari kota dan kabupaten Jayapura sendiri juga ada yang berasal dari kota-kota lain di propinsi papua dan papua barat. Hal ini mendorong para petani untuk memproduksi lebih giat agar dapat memenuhi standar permintaan tersebut. Selain itu hal penting yang perlu diperhatikan para petani tanaman hias adalah kesuburan dan kualitas tanaman hias. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan petani tanaman hias. Sehubungan dengan tujuan yang ingin dicapai maka metode analisis yang digunakan penulis dalam tesis ini adalah dengan metode analisa kuantitatif untuk menghitung tingkat pendapatan petani, dengan rumus : $\Pi = TR - TC$. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pendapatan petani yang diperoleh pada tahun 2021 berkisar antara Rp. 7.457.500 – Rp. 16.565.000. Dimana tingkat pendapatan yang tertinggi adalah responden 2 yaitu Rp. 16.565.000 dan yang terendah adalah responden 6 yaitu sebesar Rp. 7.457.500.

Kata Kunci – Tanaman Hias, Pendapatan Petani, Pembangunan Pertanian

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pada pembangunan daerah, bertujuan untuk mencapai masyarakat adil dan makmur sesuai amanat undang-undang dasar 1945 dan sebagai pengamalan Pancasila (Indonesia, 2002). Pembangunan pertanian merupakan seluruh upaya untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan, sumber daya manusia, modal serta ilmu pengetahuan dan teknologi secara optimal untuk menghasilkan produksi pertanian dan bahan baku industry (Cempaka & Rustini, n.d.). Kebijakan pembangunan disektor pertanian tetap memperhatikan pemerataan pembinaan terhadap upaya peningkatan taraf hidup petani, menciptakan kondisi usaha yang sehat dan dinamis serta merata keseluuruhan wilayah. Pembangunan pada sektor pertanian mempunyai sasaran untuk mencapai suatu keseimbangan antara sektor pertanian dan sektor industry (Kembauw et al., 2015).

Hal ini berarti bahwa sektor-sektor lain selalu diharapkan untuk menunjang sektor pertanian. Pembangunan sektor pertanian dalam arti luas perlu terus ditingkatkan melalui usaha intensifikasi dan ekstensifikasi dimana selain bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian, guna memenuhi kebutuhan pangan maupun usaha untuk meningkatkan pendapatan petani sebagai kelompok yang terbesar dalam masyarakat Indonesia (Wijayanti et al., 2016). Salah satu usaha yang perlu mendapat perhatian adalah usaha tanaman hias di Distrik Heram yang telah dirintis oleh petani tahun 2004 yang lalu.

Dalam upaya meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani maka hal penting yang harus diperhatikan adalah mengenai produksi tanaman hias (Kristanti, 2021). Sampai dengan tahun 2021 petani mampu memproduksi tanaman hias dalam berbagai jenis antara lain jenis tanaman hias anggrek, anthurium, aglonema, euphorbia, mawar, hebras, bougenvil, alokasia, sansivera, palem, asoka, adenium, puring, brumelia dan sambung darah mulai dari ukuran kecil, sedang sampai pada ukuran besar dengan harga terendah Rp. 5.000 sampai yang tertinggi Rp. 500.000.

Selain itu hal lain yang harus diperhatikan petani adalah mengenai faktor-faktor yang sangat mempengaruhi produksi tanaman hias. Faktor-faktor dimaksud antara lain media tumbuh, penggunaan obat-obatan, pemupukan, cuaca, modal dan tenaga kerja (Roza, 2011). Seperti

diketahui bahwa komoditi tanaman hias merupakan komoditi yang banyak di gemari oleh masyarakat karena mempunyai nilai seni yang tinggi (Dewi et al., 2021). Menyadari akan hal ini maka para petani berusaha untuk memanfaatkan lahan yang disewanya untuk mengembangkan usaha tanaman hias tersebut (Utama & Junaedi, 2015). Tanaman hias yang dijual selain berasal dari hasil budaya sendiri oleh petani juga didatangkan dari luar daerah papua yakni dari pulau jawa.

Sampai dengan tahun 2021 ada tujuh orang petani yang menjalankan usaha tanaman hias di Distrik Heram Kota Jayapura. Jumlah konsumen juga beragam ada yang berasal dari kota dan kabupaten Jayapura sendiri juga ada yang berasal dari kota-kota lain di propinsi papua dan papua barat.

Hal ini mendorong para petani untuk memproduksi lebih giat agar dapat memenuhi standar permintaan tersebut. Selain itu hal penting yang perlu diperhatikan para petani tanaman hias adalah kesuburan dan kualitas tanaman hias. Semakin baik kualitas tanaman maka akan meningkatkan harga jual tanaman hias itu sendiri. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis berapa besar tingkat pendapatan petani tanaman hias di Distrik Heram Kota Jayapura dan untuk menganalisis jenis-jenis tanaman hias mana yang menguntungkan bagi petani.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa kuantitatif dengan populasi sampel jumlah petani tanaman hias di Distrik Heram Kota Jayapura secara keseluruhan berjumlah 7 (tujuh) petani. Data-data yang di peroleh penulis yaitu data primer yang berisi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, jumlah produksi, jumlah penjualan, harga tanaman hias, jumlah penerimaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan. Juga data sekunder yang berisi sumber perpustakaan, yakni melakukan pengumpulan data dengan membaca buku, referensi serta laporan-laporan yang ada kaitannya dengan judul yang di teliti. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu wawancara, observasi dan studi kepustakaan.

Adapun alat analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah :

1. Untuk menghitung tingkat pendapatan bersih yang diperoleh petani tanaman hias digunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$$\pi = \text{Profit} / \text{Pendapatan}$$

$$TR = \text{Total Revenue} / \text{Penerimaan}$$

$$TC = \text{Total Cost} / \text{Biaya-Biaya}$$

(Sudarman & Algifari, 1990)

2. Untuk mengetahui jenis-jenis tanaman hias mana yang menguntungkan bagi petani, maka digunakan rumus :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Jumlah Biaya}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan, Biaya dan Analisis Pendapatan.

Berdasarkan data penerimaan responden 1 pada tahun 2021 dari penjualan tanaman

anggrek sebesar Rp. 2.200.000, anthurium sebesar Rp. 4.375.000, aglonema sebesar Rp. 7.210.000, euphorbia sebesar Rp. 5.575.000, mawar sebesar Rp. 110.000, hebras sebesar Rp. 625.000, bougenvil sebesar Rp. 575.000, alokasia sebesar Rp. 1.400.000, sansivera sebesar Rp. 3.840.000, palem sebesar Rp. 1.625.000, asoka sebesar Rp. 590.000, dahlia sebesar Rp. 2.375.000, adenium sebesar Rp. 4.100.000, puring sebesar Rp. 1.025.000, brumelia sebesar Rp. 4.655.000 dan sambung darah Rp. 4.750.000.

Biaya-biaya yang dikeluarkan responden 1 meliputi biaya tetap yang terdiri dari biaya depresiasi yang diperoleh dari sewa lahan sebesar Rp. 4.750.000, pacul sebesar Rp. 70.000, sekop sebesar Rp. 80.000, paranet sebesar Rp. 500.000 dan gerobak sebesar Rp. 350.000. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya obat-obatan yang peruntukan bagi 585 pot tanaman dengan biaya obat-obatan per pot tanaman sebesar Rp. 3.100 sehingga jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.800.000. Biaya pupuk sebanyak 40 bungkus dengan harga per bungkus Rp. 150.000 sehingga berjumlah Rp. 6.000.000, biaya pot ukuran kecil Rp. 2.000 sebanyak 250 pot seharga Rp. 500.000 dan ukuran besar Rp. 12.000 untuk 250 pot seharga Rp. 3000.000 sehingga keseluruhannya berjumlah Rp. 3.500.000, biaya sekam 2 karung dengan harga per karung Rp. 90.000 sehingga berjumlah Rp. 180.000, biaya pakis 2 karung dengan harga perkarung Rp. 70.000 sehingga berjumlah Rp. 140.000, biaya tanah 12 ret dengan harga per ret Rp. 550.000 sehingga berjumlah Rp. 6.600.000, biaya coco peat 2 karung dengan harga per karung Rp. 250.000 sehingga berjumlah Rp. 500.000, biaya pasir 1 ret sebesar Rp. 750.000 dan biaya tenaga kerja 1 orang Rp. 500.000 per bulan sehingga jumlah setahun menjadi Rp. 6.000.000.

a. Penerimaan Responden 1

- Jumlah penerimaan tahun 2021 = Rp. 45.030.000
- Penerimaan rata-rata per bulan = Rp. 45.030.000 : 12 = Rp. 3.752.500

b. Biaya / Pengeluaran Responden 1

- Biaya Depresiasi Rp. 5.750.000
- Biaya Variabel Rp. 25.470.000
- Jumlah biaya tahun 2021 = Rp. 31.220.000
- Jumlah biaya rata-rata per bulan = Rp. 31.220.000 : 12 = Rp. 2.601.666

c. Pendapatan Bersih Responden 1

$$\begin{aligned} \Pi &= TR - TC \\ &= Rp. 45.030.000 - Rp. 31.220.000 \\ &= Rp. 13.810.000. \end{aligned}$$

Jadi pendapatan bersih responden 1 tahun 2021 adalah sebesar Rp. 13.810.000 dengan rata-rata pendapatan bersih sebulan sebesar Rp. 13.810.000 : 12 = Rp. 1.150.833.

Data responden 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2021 penerimaan yang diperoleh dari penjualan tanaman anggrek sebesar Rp. 2.075.000, anthurium sebesar Rp. 5.325.000, aglonema sebesar Rp. 6.355.000, euphorbia sebesar Rp. 5.475.000, mawar sebesar Rp. 155.000, hebras sebesar Rp. 550.000, bougenvil sebesar Rp. 750.000, alokasia sebesar Rp. 1.325.000, sansivera sebesar Rp. 4.570.000, palem sebesar Rp. 1.545.000, asoka sebesar Rp. 540.000, dahlia sebesar Rp. 1.700.000, adenium sebesar Rp. 3.375.000, puring sebesar Rp. 1.175.000, brumelia sebesar Rp. 4.475.000 dan sambung darah Rp. 4.100.000.

Biaya-biaya yang dikeluarkan responden 1 meliputi biaya tetap yang terdiri dari biaya depresiasi yang diperoleh dari sewa lahan sebesar Rp. 5.000.000, pacul sebesar Rp. 35.000, sekop

sebesar Rp. 40.000, paranet sebesar Rp. 1000.000 dan gerobak sebesar Rp. 350.000. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya obat-obatan yang peruntukan bagi 580 pot tanaman dengan biaya obat-obatan per pot tanaman sebesar Rp. 3.400 sehingga jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.000.000. Biaya pupuk sebanyak 30 bungkus dengan harga per bungkus Rp. 150.000 sehingga berjumlah Rp. 4.500.000, biaya pot ukuran kecil Rp. 2.000 sebanyak 250 pot seharga Rp. 500.000 dan ukuran besar Rp. 12.000 untuk 125 pot seharga Rp. 1.500.000 sehingga keseluruhannya berjumlah Rp. 2.000.000, biaya sekam 2 karung dengan harga per karung Rp. 100.000 sehingga berjumlah Rp. 200.000, biaya pakis 2 karung dengan harga perkarung Rp. 75.000 sehingga berjumlah Rp. 150.000, biaya tanah 10 ret dengan harga per ret Rp. 500.000 sehingga berjumlah Rp. 5.000.000, biaya coco peat 2 karung dengan harga per karung Rp. 250.000 sehingga berjumlah Rp. 500.000, biaya pasir 1 ret sebesar Rp. 750.000 dan biaya tenaga kerja 1 orang Rp. 450.000 per bulan sehingga jumlah setahun menjadi Rp. 5.400.000.

a. Penerimaan Responden 2

- Jumlah penerimaan tahun 2021 = Rp. 43.490.000
- Penerimaan rata-rata per bulan = Rp. 43.490.000 : 12 = Rp. 3.624.166

b. Biaya / Pengeluaran Responden 2

- Biaya Depresiasi Rp. 6.425.000
- Biaya Variabel Rp. 20.500.000
- Jumlah biaya tahun 2021 = Rp. 26.925.000
- Jumlah biaya rata-rata per bulan = Rp. 26.925.000 : 12 = Rp. 2.243.750

c. Pendapatan Bersih Responden 2

$$\Pi = TR - TC$$

$$= \text{Rp. } 43.490.000 - \text{Rp. } 26.925.000$$

$$= \text{Rp. } 16.565.000.$$

Jadi pendapatan bersih responden 2 tahun 2021 adalah sebesar Rp. 16.565.000 dengan rata-rata pendapatan bersih sebulan sebesar Rp. 16.565.000 : 12 = Rp. 1.380.416.

Berdasarkan data penerimaan responden 3 pada tahun 2021 dari penjualan tanaman anggrek sebesar Rp. 2.400.000, anthurium sebesar Rp. 2.125.000, aglonema sebesar Rp. 7.970.000, euphorbia sebesar Rp. 5.500.000, mawar sebesar Rp. 115.000, hebras sebesar Rp. 700.000, bougenvil sebesar Rp. 875.000, alokasia sebesar Rp. 1.650.000, sansivera sebesar Rp. 3.940.000, palem sebesar Rp. 1.260.000, asoka sebesar Rp. 450.000, dahlia sebesar Rp. 2.375.000, adenium sebesar Rp. 4.550.000, puring sebesar Rp. 1.000.000, brumelia sebesar Rp. 3.745.000 dan sambung darah Rp. 6.250.000.

Biaya-biaya yang dikeluarkan responden 3 meliputi biaya tetap yang terdiri dari biaya depresiasi yang diperoleh dari sewa lahan sebesar Rp. 5.000.000, pacul sebesar Rp. 35.000, sekop sebesar Rp. 40.000, paranet sebesar Rp. 500.000 dan gerobak sebesar Rp. 350.000. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya obat-obatan yang peruntukan bagi 565 pot tanaman dengan biaya obat-obatan per pot tanaman sebesar Rp. 2.600 sehingga jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.500.000. Biaya pupuk sebanyak 40 bungkus dengan harga per bungkus Rp. 150.000 sehingga berjumlah Rp. 6.000.000, biaya pot ukuran kecil Rp. 2.000 sebanyak 250 pot seharga Rp. 500.000 dan ukuran besar Rp. 12.000 untuk 208 pot seharga Rp. 2.500.000 sehingga keseluruhannya berjumlah Rp. 3.000.000, biaya sekam 3 karung dengan harga per karung Rp. 116.000 sehingga berjumlah Rp. 350.000, biaya pakis 2 karung dengan harga perkarung Rp.

140.000 sehingga berjumlah Rp. 280.000, biaya tanah 10 ret dengan harga per ret Rp. 600.000 sehingga berjumlah Rp. 6.000.000, biaya coco peat 2 karung dengan harga per karung Rp. 250.000 sehingga berjumlah Rp. 500.000, biaya pasir 1 ret sebesar Rp. 750.000 dan biaya tenaga kerja 2 orang Rp. 400.000 per bulan sehingga jumlah setahun menjadi Rp. 9.600.000.

a. Penerimaan Responden 3

- Jumlah penerimaan tahun 2021 = Rp. 44.875.000
- Penerimaan rata-rata per bulan = Rp. 44.875.000 : 12 = Rp. 3.739.583

b. Biaya / Pengeluaran Responden 3

- Biaya Depresiasi Rp. 5.925.000
- Biaya Variabel Rp. 27.980.000
- Jumlah biaya tahun 2021 = Rp. 33.905.000
- Jumlah biaya rata-rata per bulan = Rp. 33.905.000 : 12 = Rp. 2.825.416

c. Pendapatan Bersih Responden 3

$$\begin{aligned}\Pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp. } 44.875.000 - \text{Rp. } 33.905.000 \\ &= \text{Rp. } 10.970.000.\end{aligned}$$

Jadi pendapatan bersih responden 3 tahun 2021 adalah sebesar Rp. 10.970.000 dengan rata-rata pendapatan bersih sebulan sebesar Rp. 10.970.000 : 12 = Rp. 914.166.

Berdasarkan data penerimaan responden 4 pada tahun 2021 dari penjualan tanaman anggrek sebesar Rp. 1.850.000, anthurium sebesar Rp. 6.350.000, aglonema sebesar Rp. 7.225.000, euphorbia sebesar Rp. 5.150.000, mawar sebesar Rp. 130.000, hebras sebesar Rp. 400.000, bougenvil sebesar Rp. 575.000, alokasia sebesar Rp. 1.100.000, sansivera sebesar Rp. 3.990.000, palem sebesar Rp. 1.440.000, asoka sebesar Rp. 495.000, dahlia sebesar Rp. 1.325.000, adenium sebesar Rp. 2.930.000, puring sebesar Rp. 900.000, brumelia sebesar Rp. 3.995.000 dan sambung darah Rp. 5.000.000. Biaya-biaya yang dikeluarkan responden 4 meliputi biaya tetap yang terdiri dari biaya depresiasi yang diperoleh dari sewa lahan sebesar Rp. 4.500.000, pacul sebesar Rp. 52.500, sekop sebesar Rp. 80.000, paranet sebesar Rp. 500.000 dan gerobak sebesar Rp. 350.000. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya obat-obatan yang peruntukan bagi 542 pot tanaman dengan biaya obat-obatan per pot tanaman sebesar Rp. 3.600 sehingga jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.000.000. Biaya pupuk sebanyak 33 bungkus dengan harga per bungkus Rp. 150.000 sehingga berjumlah Rp. 5.000.000, biaya pot ukuran kecil Rp. 2.000 sebanyak 250 pot seharga Rp. 500.000 dan ukuran besar Rp. 12.000 untuk 166 pot seharga Rp. 2.000.000 sehingga keseluruhannya berjumlah Rp. 2.500.000, biaya sekam 3 karung dengan harga per karung Rp. 100.000 sehingga berjumlah Rp. 300.000, biaya pakis 2 karung dengan harga perkarung Rp. 100.000 sehingga berjumlah Rp. 200.000, biaya tanah 10 ret dengan harga per ret Rp. 550.000 sehingga berjumlah Rp. 5.500.000, biaya coco peat 2 karung dengan harga per karung Rp. 250.000 sehingga berjumlah Rp. 500.000, biaya pasir 1 ret sebesar Rp. 750.000 dan biaya tenaga kerja 1 orang Rp. 600.000 per bulan sehingga jumlah setahun menjadi Rp. 7.200.000.

a. Penerimaan Responden 4

- Jumlah penerimaan tahun 2021 = Rp. 42.855.000
- Penerimaan rata-rata per bulan = Rp. 42.855.000 : 12 = Rp. 3.571.250

b. Biaya / Pengeluaran Responden 4

- Biaya Depresiasi Rp. 5.482.500
- Biaya Variabel Rp. 23.950.000
- Jumlah biaya tahun 2021 = Rp. 29.432.500
- Jumlah biaya rata-rata per bulan = Rp. 29.432.500 : 12 = Rp. 2.452.708

c. Pendapatan Bersih Responden 4

$$\Pi = TR - TC$$

$$= \text{Rp. } 42.855.000 - \text{Rp. } 29.432.500$$

$$= \text{Rp. } 13.422.500$$

Jadi pendapatan bersih responden 4 tahun 2021 adalah sebesar Rp. 13.422.500 dengan rata-rata pendapatan bersih sebulan sebesar Rp. 13.422.500 : 12 = Rp. 1.118.541.

Berdasarkan data penerimaan responden 5 pada tahun 2021 dari penjualan tanaman anggrek sebesar Rp. 2.025.000, anthurium sebesar Rp. 5.300.000, aglonema sebesar Rp. 8.050.000, euphorbia sebesar Rp. 5.650.000, mawar sebesar Rp. 120.000, hebras sebesar Rp. 625.000, bougenvil sebesar Rp. 850.000, alokasia sebesar Rp. 1.225.000, sansivera sebesar Rp. 2.700.000, palem sebesar Rp. 1.290.000, asoka sebesar Rp. 385.000, dahlia sebesar Rp. 1.425.000, adenium sebesar Rp. 2.860.000, puring sebesar Rp. 1.350.000, brumelia sebesar Rp. 3.880.000 dan sambung darah Rp. 6.800.000.

Biaya-biaya yang dikeluarkan responden 5 meliputi biaya tetap yang terdiri dari biaya depresiasi yang diperoleh dari sewa lahan sebesar Rp. 5.000.000, pacul sebesar Rp. 35.000, sekop sebesar Rp. 40.000, paranet sebesar Rp. 500.000 dan gerobak sebesar Rp. 350.000. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya obat-obatan yang peruntukan bagi 550 pot tanaman dengan biaya obat-obatan per pot tanaman sebesar Rp. 3.600 sehingga jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.000.000. Biaya pupuk sebanyak 33 bungkus dengan harga per bungkus Rp. 150.000 sehingga berjumlah Rp. 5.000.000, biaya pot ukuran kecil Rp. 2.000 sebanyak 250 pot seharga Rp. 500.000 dan ukuran besar Rp. 12.000 untuk 208 pot seharga Rp. 2.500.000 sehingga keseluruhannya berjumlah Rp. 3.000.000, biaya sekam 3 karung dengan harga per karung Rp. 100.000 sehingga berjumlah Rp. 300.000, biaya pakis 2 karung dengan harga perkarung Rp. 75.000 sehingga berjumlah Rp. 150.000, biaya tanah 9 ret dengan harga per ret Rp. 550.000 sehingga berjumlah Rp. 5.000.000, biaya coco peat 2 karung dengan harga per karung Rp. 250.000 sehingga berjumlah Rp. 500.000, biaya pasir 1 ret sebesar Rp. 750.000 dan biaya tenaga kerja 1 orang Rp. 500.000 per bulan sehingga jumlah setahun menjadi Rp. 6.000.000.

a. Penerimaan Responden 5

- Jumlah penerimaan tahun 2021 = Rp. 44.535.000
- Penerimaan rata-rata per bulan = Rp. 44.535.000 : 12 = Rp. 3.711.250

b. Biaya / Pengeluaran Responden 5

- Biaya Depresiasi Rp. 5.925.000
- Biaya Variabel Rp. 22.700.000
- Jumlah biaya tahun 2021 = Rp. 28.625.000
- Jumlah biaya rata-rata per bulan = Rp. 28.625.000 : 12 = Rp. 2.385.416

c. Pendapatan Bersih Responden 5

$$\Pi = TR - TC$$

$$= \text{Rp. } 44.535.000 - \text{Rp. } 28.625.000$$

$$= \text{Rp. } 15.910.000$$

Jadi pendapatan bersih responden 5 tahun 2021 adalah sebesar Rp. 15.910.000 dengan rata-rata pendapatan bersih sebulan sebesar Rp. 15.910.000 : 12 = Rp. 1.325.833.

Berdasarkan data penerimaan responden 6 pada tahun 2021 dari penjualan tanaman anggrek sebesar Rp. 1.825.000, anthurium sebesar Rp. 2.575.000, aglonema sebesar Rp. 7.795.000, euphorbia sebesar Rp. 6.375.000, mawar sebesar Rp. 100.000, hebras sebesar Rp. 550.000, bougenvil sebesar Rp. 600.000, alokasia sebesar Rp. 1275.000, sansivera sebesar Rp. 4.540.000, palem sebesar Rp. 1.145.000, asoka sebesar Rp. 480.000, dahlia sebesar Rp. 1.625.000, adenium sebesar Rp. 3.800.000, puring sebesar Rp. 650.000, brumelia sebesar Rp. 4.100.000 dan sambung darah Rp. 6.600.000.

Biaya-biaya yang dikeluarkan responden 6 meliputi biaya tetap yang terdiri dari biaya depresiasi yang diperoleh dari sewa lahan sebesar Rp. 5.000.000, pacul sebesar Rp. 35.000, sekop sebesar Rp. 30.000, paranet sebesar Rp. 1.000.000 dan gerobak sebesar Rp. 262.500. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya obat-obatan yang peruntukan bagi 561 pot tanaman dengan biaya obat-obatan per pot tanaman sebesar Rp. 4.400 sehingga jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.500.000. Biaya pupuk sebanyak 36 bungkus dengan harga per bungkus Rp. 150.000 sehingga berjumlah Rp. 5.500.000, biaya pot ukuran kecil Rp. 2.000 sebanyak 250 pot seharga Rp. 500.000 dan ukuran besar Rp. 12.000 untuk 166 pot seharga Rp. 2.000.000 sehingga keseluruhannya berjumlah Rp. 2.500.000, biaya sekam 2 karung dengan harga per karung Rp. 125.000 sehingga berjumlah Rp. 250.000, biaya pakis 2 karung dengan harga perkarung Rp. 125.000 sehingga berjumlah Rp. 250.000, biaya tanah 12 ret dengan harga per ret Rp. 500.000 sehingga berjumlah Rp. 6.000.000, biaya coco peat 2 karung dengan harga per karung Rp. 250.000 sehingga berjumlah Rp. 500.000, biaya pasir 1 ret sebesar Rp. 750.000 dan biaya tenaga kerja 2 orang Rp. 500.000 per bulan sehingga jumlah setahun menjadi Rp. 12.000.000.

a. Penerimaan Responden 6

- Jumlah penerimaan tahun 2021 = Rp. 44.035.000
- Penerimaan rata-rata per bulan = Rp. 44.035.000 : 12 = Rp. 3.669.583

b. Biaya / Pengeluaran Responden 6

- Biaya Depresiasi Rp. 6.327.500
- Biaya Variabel Rp. 30.250.000
- Jumlah biaya tahun 2021 = Rp. 36.577.500
- Jumlah biaya rata-rata per bulan = Rp. 36.577.500 : 12 = Rp. 3.048.125

c. Pendapatan Bersih Responden 6

$$\begin{aligned}\Pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp. } 44.035.000 - \text{Rp. } 36.577.500 \\ &= \text{Rp. } 7.457.500\end{aligned}$$

Jadi pendapatan bersih responden 6 tahun 2021 adalah sebesar Rp. 7.457.500 dengan rata-rata pendapatan bersih sebulan sebesar Rp. 7.457.500 : 12 = Rp. 621.458.

Berdasarkan data penerimaan responden 7 pada tahun 2021 dari penjualan tanaman anggrek sebesar Rp. 2.050.000, anthurium sebesar Rp. 3.025.000, aglonema sebesar Rp. 7.030.000, euphorbia sebesar Rp. 5.050.000, mawar sebesar Rp. 135.000, hebras sebesar Rp. 525.000, bougenvil sebesar Rp. 650.000, alokasia sebesar Rp. 1.200.000, sansivera sebesar Rp. 3.360.000, palem sebesar Rp. 1.305.000, asoka sebesar Rp. 320.000, dahlia sebesar Rp. 1.650.000,

adenium sebesar Rp. 2.600.000, puring sebesar Rp. 750.000, brumelia sebesar Rp. 3.575.000 dan sambung darah Rp. 5.950.000.

Biaya-biaya yang dikeluarkan responden 7 meliputi biaya tetap yang terdiri dari biaya depresiasi yang diperoleh dari sewa lahan sebesar Rp. 3.750.000, pacul sebesar Rp. 35.000, sekop sebesar Rp. 30.000, paranet sebesar Rp. 500.000 dan gerobak sebesar Rp. 262.500. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya obat-obatan yang peruntukan bagi 561 pot tanaman dengan biaya obat-obatan per pot tanaman sebesar Rp. 2.600 sehingga jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.500.000. Biaya pupuk sebanyak 33 bungkus dengan harga per bungkus Rp. 150.000 sehingga berjumlah Rp. 5.000.000, biaya pot ukuran kecil Rp. 2.000 sebanyak 250 pot seharga Rp. 500.000 dan ukuran besar Rp. 12.000 untuk 166 pot seharga Rp. 2.000.000 sehingga keseluruhannya berjumlah Rp. 2.500.000, biaya sekam 2 karung dengan harga per karung Rp. 100.000 sehingga berjumlah Rp. 200.000, biaya pakis 2 karung dengan harga perkarung Rp. 100.000 sehingga berjumlah Rp. 200.000, biaya tanah 11 ret dengan harga per ret Rp. 600.000 sehingga berjumlah Rp. 7.000.000, biaya coco peat 2 karung dengan harga per karung Rp. 250.000 sehingga berjumlah Rp. 500.000, biaya pasir 1 ret sebesar Rp. 750.000 dan biaya tenaga kerja 1 orang Rp. 700.000 per bulan sehingga jumlah setahun menjadi Rp. 8.400.000.

a. Penerimaan Responden 7

- Jumlah penerimaan tahun 2021 = Rp. 39.175.000
- Penerimaan rata-rata per bulan = Rp. 39.175.000 : 12 = Rp. 3.264.583

b. Biaya / Pengeluaran Responden 7

- Biaya Depresiasi Rp. 4.577.500
- Biaya Variabel Rp. 26.050.000
- Jumlah biaya tahun 2021 = Rp. 30.627.500
- Jumlah biaya rata-rata per bulan = Rp. 30.627.500 : 12 = Rp. 2.552.291

c. Pendapatan Bersih Responden 7

$$\begin{aligned}\Pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp. } 39.175.000 - \text{Rp. } 30.627.500 \\ &= \text{Rp. } 8.547.500\end{aligned}$$

Jadi pendapatan bersih responden 7 tahun 2021 adalah sebesar Rp. 8.547.500 dengan rata-rata pendapatan bersih sebulan sebesar Rp. 8.547.500 : 12 = Rp. 712.291.

Jenis Tanaman Hias yang paling menguntungkan Petani

Untuk menentukan jenis tanaman hias yang paling menguntungkan petani maka digunakan analisis R/C Ratio, dengan rumus :

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Jumlah Biaya}}$$

Kriterianya sebagai berikut : Jika R/C Ratio < 1 tidak menguntungkan, R/C Ratio = 1 tidak rugi dan tidak untung dan R/C Ratio > 1 menguntungkan.

Berdasarkan hasil perhitungan R/C Ratio untuk masing-masing responden seperti yang disajikan maka dapat dijelaskan bahwa jenis tanaman hias yang mempunyai R/C Ratio > 1 atau

tanaman hias yang menguntungkan petani adalah sebagai berikut : untuk responden 1 yaitu jenis tanaman hias Anggrek, Aglonema, Anthorium, Euphorbia, Sansivera, Dahlia, Adenium, Brumelia dan Sambung Darah. Untuk responden 2 adalah jenis tanaman hias Anggrek, Anthorium, Aglonema, Euphorbia, Sansivera, Adenium, Brumelia dan Sambung Darah. Untuk responden 3 adalah jenis tanaman hias Anggrek, Aglonema, Euphorbia, Sansivera, Dahlia, Adenium, Brumelia dan Sambung Darah. Untuk responden 4 adalah jenis tanaman hias Anggrek, Anthorium, Aglonema, Euphorbia, Sansivera, Adenium, Brumelia dan Sambung Darah. Untuk responden 5 adalah jenis tanaman hias Anthorium, Aglonema, Euphorbia, Sansivera, Brumelia dan Sambung Darah. Untuk responden 6 adalah jenis tanaman hias Anthorium, Aglonema, Euphorbia, Sansivera, Brumelia dan Sambung Darah. Sedangkan untuk responden 7 tanaman hias yang mempunyai R/C Ratio > 1 adalah jenis tanaman hias Anthorium, Aglonema, Euphorbia, Sansivera, Adenium, Brumelia dan Sambung Darah.

SIMPULAN

Pendapatan bersih yang diterima petani tanaman hias di Distrik Heram Kota Jayapura pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 12.339.791. Dengan pendapatan rata-rata perbulan adalah sebesar Rp. 1.028.315. Jenis-jenis tanaman hias yang menguntungkan bagi petani adalah jenis-jenis tanaman hias yang mempunyai R/C Ratio > 1 , antara lain : responden 1 adalah jenis tanaman hias Anggrek, Aglonema, Anthorium, Euphorbia, Sansivera, Dahlia, Adenium, Brumelia dan Sambung Darah. Untuk responden 2 adalah jenis tanaman hias Anggrek, Anthorium, Aglonema, Euphorbia, Sansivera, Adenium, Brumelia dan Sambung Darah. Untuk responden 3 adalah jenis tanaman hias Anggrek, Aglonema, Euphorbia, Sansivera, Dahlia, Adenium, Brumelia dan Sambung Darah. Untuk responden 4 adalah jenis tanaman hias Anggrek, Anthorium, Aglonema, Euphorbia, Sansivera, Adenium, Brumelia dan Sambung Darah. Untuk responden 5 adalah jenis tanaman hias Anthorium, Aglonema, Euphorbia, Sansivera, Brumelia dan Sambung Darah. Untuk responden 6 adalah jenis tanaman hias Anthorium, Aglonema, Euphorbia, Sansivera, Brumelia dan Sambung Darah. Sedangkan untuk responden 7 adalah jenis tanaman hias Anthorium, Aglonema, Euphorbia, Sansivera, Adenium, Brumelia dan Sambung Darah.

BIBLIOGRAFI

- Cempaka, I. G., & Rustini, S. (n.d.). PENGETAHUAN DAN SUMBERDAYA INDIGENOUS SEBAGAI MODAL PERTANIAN BIOINDUSTRI. *PENGEMBANGAN BIOINDUSTRI*, 24.
- Dewi, M. M., Muhaimin, I. A. W., Rayesa, N. F., & TP, S. (2021). *Analisis Minat Beli Konsumen Tanaman Hias Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behavior*. Universitas Brawijaya.
- Indonesia, R. (2002). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. *Lembaran Negara RI Tahun*.
- Kembauw, E., Sahusilawane, A. M., & Sinay, L. J. (2015). Sektor pertanian merupakan sektor unggulan terhadap pembangunan ekonomi Provinsi Maluku. *Agriekonomika*, 4(2), 210–220.
- Kristanti, B. A. (2021). Analisis Peningkatan Pendapatan Usaha Pertanian Tanaman Hias Pada Era Pandemi Covid-19. *JURNAL EKUIVALENSI*, 7(2), 414–428.
- Roza, S. (2011). *Efisiensi Faktor Produksi Sri Rejeki (Aglaonema commutatum) di Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sudarman, A., & Algifari. (1990). *Ekonomi mikro-makro:(teori, soal dan jawab)*. BPFE, Yogyakarta.
- Utama, I. G. B. R., & Junaedi, I. W. R. (2015). *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia:: Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan*. Deepublish.

- Wijayanti, R., Baiquni, M., & Harini, R. (2016). Strategi penghidupan berkelanjutan masyarakat berbasis aset di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 4(2), 133–152.
- Zaman, M. (2009). *Etnobotani Tumbuhan Obat di Kabupaten Pamekasan Madura Provinsi Jawa Timur*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.